BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa perjanjian pengangkutan antara Koperasi Pengemudi Motor Sangkut dengan penumpang bersifat konsensual, yang mana perjanjian ini lahir karena adanya persesuaian kehendak antara pihak Koperasi Pengemudi Motor Sangkut dengan penumpang. Perjanjian pengangkutan lahir karena adanya kesepakatan antara para pihak tanpa adanya perjanjian tertulis. Perjanjian pengangkutan ini lahir karena kebutuhan penumpang untuk melakukan mobiltas dari Sekupang, Batam ke Belakang ataupun sebaliknya, yang mana disisi lain Koperasi Pengemudi Motor Sangkut yang merupakan perusahaan penyelenggara pengangkutan memerlukan penumpang guna mewujudkan tujuan dari berdirinya usaha tersebut adalah untuk melaksnakan pengangkutan dengan aman dan selamat. Bentuk dari perjanjian pengangkutan ini bersifat timbal balik yang menimbulkan hak dan kewajiban di masin-masing pihak, yang mana Koperasi Pengemudi Motor Sangkut memiliki kewajiban mengantar penumpang ke Belakang Padang dan penumpang memiliki kewajiban untuk membayar ongkos pengangkutan atas prestasi yang dilakukan olah Koperasi Pengemudi Motor Sangkut.
2. Pada pelaksanaan perjanjian pengangkutan Koperasi Pengemudi Motor Sangkut dengan penumpang, pihak pengangkut telah melakukan wanprestasi karena tidak menyelenggarakan pengangkutan sampai dengan selamat, sehingga menimbulkan kerugian bagi penumpang, yang mana

kerugian penumpang berupa 3 orang luka- luka dan satu orang meninggal dunia. Ganti kerugian yang dialami oleh penumpang boat pancung wajib dilakukan oleh Koperasi Pengemudi Motor Sangkut selaku pihak penyelenggara pengangkutan. Koperasi Pengemudi Motor Sangkut membantu proses klaim ganti rugi bagi penumpang kepada perusahaan asuransi PT. Jasa Raharja. Koperasi Pengemudi Motor Sangkut akan mengumpulkan syarat-syarat yang diperlukan untuk proses klaim asuransi seperti mengumpulkan Kartu Tanda Penduduk korban kecelakaan guna membantu proses klaim ganti rugi oleh PT. Jasa Raharja. Dalam hal meninggal dunia maka keluarga korban berhak mengajukan klaim ganti rugi sebagai ahli waris sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan berhak mendapatkan ganti rugi akibat kerugian yang dialami oleh keluarganya.

3. Bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh Koperasi Pengemudi Motor Sangkut ialah berupa ganti rugi untuk biaya pengobatan dan perawatan di rumah sakit dan bantuan tenaga untuk membantu korban dan mambwanya ke RS BP Batam. Selain itu Koperasi Pengemudi Motor Sangkut juga mengasuransikan setiap penumpang kepada perusahaan asuransi PT. Jasa Raharja dengan memotongnya dari harga tiket. Dalam hal kecelakaan ini Koperasi Pengemudi Motor Sangkut mengalihkan tanggung jawabnya kepada PT. Jasa Raharja selaku pihak ketiga yang mana setiap korban akan diberikan ganti rugi berupa santunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ganti rugi berupa santunan yang diberikan oleh PT. Jasa Raharja tidak melepas tanggung jawab Koperasi Pengemudi Motor Sangkut selaku penyelenggara pengangkutan, yang mana ganti kerugian yang diberikan

oleh pengangkut ternyata tidak setimpal dengan kerugian yang dialami oleh penumpang.

B. Saran

1. Dalam setiap perjanjian harus sesuai dengan asas keseimbangan antara masing-masing pihak, yang mana kewajiban berbanding lurus dengan hak bagi kedua belah pihak, sehingga tidak adanya ketidak sesuaian yang mana satu pihak lebih diuntungkan ataupun sebaliknya.
2. Dalam mengurangi kecelakaan boat pancung yang sering terjadi, sebaiknya pihak Koperasi Pengemudi Motor Sangkut untuk selalu mengingatkan anggotanya untuk tidak mengantuk selama mengemudi boat mereka, memperhatikan kesehatan dan kelayakan boat mereka dan selalu mengingatkan untuk menyiapkan life jacket bagi setiap boat. Selain itu pengemudi juga harus selalu mengingatkan penumpang untuk memakai *life jacket* guna mengurangi resiko berbahaya.
3. Koperasi Pengemudi Motor Sangkut sebagai pihak yang telah melakukan wanprestasi atau ingkar janji karena tidak dapat menyelenggarakan pengangkutan dengan aman dan selamat haruslah memberikan ganti kerugian yang layak bagi para korban kecelakaan boat pancung tersebut. Koperasi Pengemudi Motor sangkut haruslah paham bahwa santunan yang diberikan oleh PT. Jasa Raharja kepada korban kecelakaan boat pancung tidak melepas tanggung jawab mereka selaku penyelenggara pengangkutan perairan darat yang berarti Koperasi Pengemudi Motor Sangkut haruslah bertanggung jawab penuh dengan memberikan ganti rugi yang setimpal dengan kerugian yang dialami oleh penumpang.